

**PEMBINAAN SAUDARA BARU (MUALLAF) DI HAKAKAH ISLAMIAH  
(HIKMAH) KUCHING, SARAWAK 1994-2017M**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**Oleh :**

**ARDIKA BIN RAZALI  
NIM:A4.22.13.101**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN AMPELSURABAYA**

**2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ARDIKA BIN RAZALI

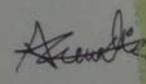
NIM : A42213101

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,  
Saya yang menyatakan

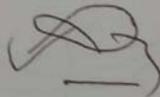


Ardika Bin Razali  
A42213101

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui  
Tanggal 30 Januari 2018

Oleh  
Pembimbing



**Drs. H. Abd Aziz M.Ag**  
**NIP. 195509041985031001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 25 Juli 2017

Ketua/Penguji I

**Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 195509041985031001

Penguji II

**Drs. H. M. Ridwan, M. Ag**  
NIP. 195907171987031001

Penguji III

**Dr. H. Achmad Zuhdi DH., M.Fil.I**  
NIP. 196110111991031001

Sekretaris / Penguji IV

**H. Ali Muhdi, M.Si**  
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



**Dr. H. Juam Ghazali, MA**  
NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARDIKA BIN RAZALI  
NIM : A42213101  
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/SEJARAH PERADABAN ISLAM  
E-mail address : ardikakaka55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBINAAN SAUDARA BARU (MUALLAF) DI HARAHAH ISLAMIAH (HIKMAH)  
KUCHING, SARAWAK TAHUN 1994-2017M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 FEBRUARI 2018

Penulis

(ARDIKA BIN RAZALI)

















































kemasukan seorang tokoh yaitu Ustaz Mortadza Daud sebagai presiden BINA telah mencari suatu perspektif baru yang sesuai dengan keadaan sekeliling yang ada ketika itu.<sup>20</sup>

Era baru telah menimbulkan suatu keinginan untuk melihat BINA bergaya sebagai pemain utama dalam bidang utama Islamiyah di Bumi Kenyalang (Sarawak). Dengan satu tekad untuk pembangunan dan pembaharuan, pada Perhimpunan Perwakilan tahun 1992 telah diusulkan agar BINA dikekalkan perjuangan asalnya dengan menggunakan nama baru.<sup>21</sup>

Pergantian BINA ke HIKMAH<sup>22</sup> bukan untuk menghilangkan tujuan asal BINA, hanya sesuatu yang memberi nafas baru dan pengakuan baru serta semangat juang dan tinggi yang sudah mulai pudar dan menurun. Maka akibatnya kesan yang diberi BINA kepada masyarakat hasil dari campuran yang tidak begitu sesuai pada akhir 80-an.

Pergantian tersebut bukan karena BINA tidak dapat bernafas atau tidak mendapat pengakuan tapi pihak BINA terdapat kesulitan untuk melaksanakan dan menjalankan aktivitasnya dalam kondisi sebagian dari mereka yang memimpinnya telah memberi gambaran bahwa BINA seakan-akan dikatakan sebagai satu lembaga atau organisasi politik.

HIKMAH merupakan Organisasi dakwah yang meneruskan perjuangan Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (BINA). BINA telah diresmikan pada 3 Mei 1968 dan didaftarkan secara resminya pada 3 April 1969. Sejak BINA diresmikan program seperti seminar serta kursus Islam banyak diadakan. Semua ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar menghayati Islam sebagai satu cara hidup. Maka banyak lahir sukarelawan yang menyumbang tenaga untuk memastikan usaha dakwah terus berjalan khasnya di Bumi

---

<sup>20</sup>Saleh Sulaiman, *Kertas Kerja Taklimat Dakwah Bersepadu*, Muktamad HIKMAH 1998, Kuching : Harakah Islamiah, 2.

<sup>21</sup>Ibid., 3.

<sup>22</sup>Alwi Morshidi, *Majalah Al-Huda-Tarbiyah dan Media Silaturrahim*, Bil 50/51 1414H/July-Dis 1994.













melibatkan diridalam aktivitas perdagangan melainkan melalui anak-anak syarikat HIKMAH yang berdaftar dengan Suruhanjaya Syarikat Malaysia.

- g. Membangun, mendukung dan membantu apapun skim atau projek yang bertujuan untuk mendapatkan uang bagi yang menolong atau mencapai tujuan-tujuan Organisasi.
- h. Membuat atau memberikan pinjaman uang dengan cagaran atau tidak sebagaimana yang difikirkan patut mengikuti syarat-syarat yang diluluskan oleh Majlis Tertinggi.
- i. Menirikan anak-anak syarikat atau koperasi bagi tujuan-tujuan Organisasi dan ahli-ahli.
- j. Mewujudkan organisasi bagi mengurus dan mentadbir Organisasi.
- k. Menirikan dan mengendalikan institusi pendidikan demi mencapai tujuan-tujuan Organisasi.
- l. Membantu pembangunan dan penyelenggaraan bangunan-bangunan atau tempat-tempat untuk tujuan ibadah atau kebaikan.
- m. Membelanjakan sekurang-kurangnya 70% dari pendapatan dan sumbangan yang diterima Organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan Organisasi.<sup>25</sup>

## **B. Tokoh-tokoh yang berperan Dalam Menirikan HIKMAH**

Dalam ucapan sempena 10 Tahun BINA, tokoh ini memang ada yang namanya desakan dari kalangan belia agar diresmikan sebuah Organisasi sebagai media yang menghimpunkan umat Islam terutama golongan muda.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>“Perlembagaan Harakah Islamiah HIKMAH” dalam <https://hikmah.org.my/download/1466404259.pdf> (15 December 2017).

<sup>26</sup>Jawatankuasa Penyelidikan Sejarah Penerbitan dan Penrangan 10 Tahun Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (B.I.N.A), *Sepuluh Tahun BINA 1969-1979*, video.

Tokoh ini menjadi pendiripertama organisasi yang dikenal dengan nama BINA pada tahun 1969. BINA adalah Angkatan Nahdatul Islam Bersatu yang dibaca bergantian setiap huruf pertama pangkal perkataannya terbentuk perkataan BINA.<sup>27</sup>

1. Abdul Rahman bin Ya'kub menjadi Presiden BINA dari tahun 1969 hingga 1988.

Biografi Tun Abdul Rahman merupakan tokoh yang memiliki perjalanan hidup yang menarik dan warna warni sejak kecil sehingga membuatnya pemimpin politik berjiwa kental. Di balik tubuhnya yang kecil mungkin tidak banyak mengetahui Tun Abdul Rahman sangat terampil dalam berbagai seni bela diri, termasuk Aikido dan Jepang. Kecenderungannya terhadap seni bela diri itu turut menyebabkan pertemuannya dengan pendiri Aikido, Morihei Ueshiba. Bahkan, seni bela diri itu juga membentuk keperibadiannya, selain menjadikan beliau seorang yang berjiwa kental dan cekal dalam menghadapi jatuh bangun dalam kehidupan sehingga muncul sebagai tokoh yang disegani.

Ketika ditunjuk sebagai Ketua Menteri Sarawak Ke-3 dari 7 juli 1970 sampai 2 Maret 1981, tokoh kelahiran kampung JEPAK, Bintulu ini banyak berkontribusi terhadap perubahan lanskap negeri, terutama dalam konteks perkembangan infrastruktur dan sosial ekonomi rakyat.

Era kepemimpinan beliau juga dianggap paling menantang menyusul usia kemerdekaan Bumi Kenyalang yang masih muda ketika itu, selain turut dibelenggu masalah kemiskinan, masalah konfrontasi dan ancaman komunis.

Beliaumenerima pendidikan awal di sekolah Anchi, Miri, Sarawak. Ayah Tun Abdul Rahman menginginkannya menjadi tokoh agama dan belajar di Madrasah Arab Al-Juned pada tahun 1939, tetapi ditolak oleh ibunya yang tidak bisa jauh dengannya.

---

<sup>27</sup>Ucapan Abdul Rahman Ya'kub Sempena 10 Tahun BINA, FNM, 1979, video.













Ketika belajar ke Makkah ternyata beliau seorang yang mampu atau pandai hingga dapat menjadi guru di Masjidil Haram. Antara Muridnya ialah Haji Amrullah yaitu ayah Professor Dr. Hamka salah seorang ulama terkemuka Indonesia.

Sekembalinya ke tanah air, beliau terus menyebarkan ilmu agama hingga ke Indonesia khususnya di daerah Sambas. Selain dari ketinggian ilmunya dalam berbagai bidang agama, Sheikh Othman adalah seorang ahli tariqat yang terkemuka hingga nama beliau termasuk dalam wirid ahli-ahli tariqat.<sup>35</sup>

#### 4. Datuk Imam Morshidi B. Abg Hj. Naruddin.

Salah seorang murid Sh. Othman yang terkemuka adalah Datuk Imam Abang Haji Morshidi. Beliau juga berpeluang menuntut pelajaran agama hingga ke Masjidil Haram.

Sebagai seorang yang berpandangan jauh beliau menukar cara pengajaran agama. Sebelum itu, kebanyakan majlis pelajaran agama diadakan di rumah-rumah saja dengan cara yang tidak begitu tersusun. Atas dayausaha Datuk Imam Morshidi maka telah didirikan sebuah madrasah yang dikenali sebagai Al Madrasatul Morshidiah yang kemudian atas kehendak beliau sendiri nama sekolah itu ditukar menjadi Almadarasatul Islamiah.

Di sekolah agama inilah lahirnya banyak alim ulama Sarawak dan yang ada sekarang ini yang paling terkenal adalah Datuk Mufti Negeri Sarawak, Datuk Haji Abdul Kadir Hassan, Ustaz Mohammad Mortadza Haji Daud, Ustaz Auang Pon dan lain-lain lagi.

Datuk Imam Morshidi adalah seorang yang mempunyai pandangan jauh. Beliau tidak puas hanya dengan mengajar ilmu Agama saja namun beliau mahu

---

<sup>35</sup>Ibid.























penggerak pendakwah dan masyarakat setempat akan mengadakan aktivitas memasak secara bersama-sama. Bahan makanan dibawa dari luar untuk memastikan kebersihan dan status halal makanan. Status program adalah mesra diselingi dengan percakapan ringan mengenai masalah kampung, kebun, tanah, budaya, kemasyarakatan, pendidikan dan agama tanpa memberi tanah, budaya, kemasyarakatan, pendidikan dan agama tanpa memberikan tekanan kepada masyarakat kampung untuk memeluk Islam. Di antara objektif program adalah mewujudkan rasa nyaman dan yakin masyarakat kampung serta bersikap lebih terbuka untuk membincangkan tentang agama Islam dan seterusnya ditawarkan untuk memeluk agama Islam.<sup>52</sup>

#### b. Perkampungan Baru Islam (PBI)

Keadaan Saudara Kita yang masih belum kuat pegangan agama mereka dan adanya persuasi dari kerabat mereka yang belum Islam untuk kembali kepada agama lama mereka. Oleh itu dalam membina keadaan yang lebih nyaman untuk Saudara Kita menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan membina perkampungan baru untuk mereka. Program ini diberi nama Perkampungan Baru Islam (PBI). Walaupun mereka tinggal di perkampungan baru, mereka menjalin hubungan kekeluargaan dengan saudara mara mereka yang non-muslim.<sup>53</sup>

Sebagai contoh ialah Kampung Darul Islam Belimbing Padawan. Kampung ini pertama kali mendapat masalah pada tahun 1970. Pada tahun 1973 umat Islam dari kalangan Saudara Kita mula mendirikan rumah di kampung ini. Kampung ini

---

<sup>52</sup>Jawatankuasa Penyelidikan Sejarah Penerbitan dan Penerangan Perayaan 10 Tahun Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (B.I.N.A), *Sepuluh Tahun BINA 1969-1979*, 39.

<sup>53</sup>Ibid., 40.



### BAB III

## PERKEMBANGAN PEMBINAAN SAUDARA BARU DI HAKAH ISLAMIAH (HIKMAH) KUCHING 1994-2017M

### A. Awal Mula Pembinaan Saudara-saudara Baru.

Dakwah Islam perlu disampaikan kepada seluruh masyarakat dengan cara yang terbaik. Penyampaian dakwah kepada masyarakat yang berbagai kaum mestilah dengan cara berhikmah supaya apa yang disampaikan dapat dipahami dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan. Pelaksanaan dakwah kepada mereka yang sudah lama mengenali Islam ada caranya tersendiri, begitu juga dengan masyarakat yang baru mengenali Islam dalam kehidupan mereka ada caranya yang penuh bijaksana. Dakwah merupakan kombinasi dari beberapa komponen seperti pendakwah, sasaran, isi kandungan, medium, persembahan, manhaj, uslub dan wasilah.<sup>56</sup> Terdapat tulisan menyebutkan bahwa bumi Sarawak pernah menjadi kediaman manusia tanpa agama dan primitif. Namun begitu, dakwah yang dilakukan sejak sekian lama telah mengubah keadaan ini dan Sarawak menjadi bumi yang dihuni oleh kaum Muslimin.<sup>57</sup>

Selainitu, tarbiyah Islamiyah adalah proses penyiapan manusia yang shalih, yakni agar tercipta suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhannya. Tarbiyah juga berasal dari Bahasa Arab yang berarti pendidikan, sedangkan orang yang mendidik dinamakan Murobbi. Secara jelas tarbiyah itu ada 6 seperti :

---

<sup>56</sup> Abd al-Karim Zaidan, "*Usul al-Da'wah*" (Beirut Lubnan: Al-Risalah Publisher, 2000), 5.

<sup>57</sup> Abd al-Aziz Mohd. Zin, "*Dakwah Islam di Malaysia*" (Kuala Lumpur: Penerbitan Universiti Malaya, 2006), 39.



Maksud kepada saudara baru yang disepakati oleh para ulama' ialah orang yang baru masuk Islam. Al-Imam Az-Zuhri pernah ditanya tentang siapakah yang dimaksudkan dengan muallaf. Beliau menjawab bahwa muallaf adalah orang-orang yahudi atau nasrani yang masuk Islam. Ketika ditanya lagi, apakah yang kaya juga termasuk? Beliau pun mengiyakan. Al-Hasan Al-Bashri ketika ditanya tentang siapakah yang dimaksudkan dengan muallaf, beliau menjawab bahwa muallaf adalah orang-orang yang baru saja masuk Islam.

HIKMAH tetap dalam istiqamah dalam menjalankan tanggungjawab dakwah kepada semua golongan masyarakat di Sarawak ini. Berbagai perancangan aktivitas dakwah telah disusun sepanjang tempoh tiga tahun ini bagi memastikan penerusan dakwah Islamiah sampai kepada masyarakat. Itulah fokus utama yang dibincangkan dalam Perhimpunan Perwakilan HIKMAH Tiga Tahun sekali untuk ke 18 kalinya yang telah diadakan pada tanggal 3 hingga 4 April 2015.<sup>58</sup>

Tan Sri Datuk Amar Haji Abdul Azizi berkata, Dakwah kepada masyarakat tetap berjalan seiring dengan peredaran masa. Setiap program yang kita laksanakan sebisa mungkin melibatkan fokus utama kita yaitu saudara kita di pedalaman Sarawak khususnya. Berbagai program disusun dan dirancang seperti Program Safari Ramadhan HIKMAH, Ibadah Qurban, Ramah Tamah Idulfitri, Ziarah dan sebagainya. Program Dakwah seperti ini dirancang agar dapat melibatkan semua lapisan masyarakat Saudara Kita untuk lebih dekat dengan Islam dan memahami cara hidup Islam dengan benar sekaligus mendidik mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Aziz bin Husain, *Warta HIKMAH, Pendakwah Sejati, Pendakwah Berintegriti*, (2016), 9.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 9































lebih pro-aktif saat berdirinya HIKMAH dengan mengorganisir lebih banyak program-program kepada saudara baru dan dikalangan masyarakat lokal.<sup>77</sup>

## 2. Gelombang kesedaran masyarakat tentang Islam

Pada akhir tahun 80-an, telah timbul kesedaran dikalangan penduduk di Malaysia untuk kembali ke ajaran Islam yang sebenarnya. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan keterbukaan ibu-bapak untuk mengirim anak-anak untuk mempelajari dan mengeksplorasi ilmu-ilmu agama. Rencana dan program-program berunsur keagamaan juga lebih banyak dari biasa dan telah diterima secara positif oleh masyarakat. Pengaruhnya telah menyebar ke Sarawak secara tidak langsung. Akibat kesedaran ini, semakin banyak pihak tampil sebagai sukarelawan dan membantu BINA dan HIKMAH melakukan kerja-kerja dakwah mereka. Jumlah keanggotaan HIKMAH pada saat ini adalah sebanyak 159 orang jika dibandingkan sewaktu awal penubuhan BINA iaitu sebanyak 35 orang. Oleh karena itu, dengan peningkatan jumlah ahli (anggota) tersebut, maka semakin memudahkan proses dakwah dan penyebaran informasi kepada saudara-saudara baru.<sup>78</sup>

## 3. Kemajuan Teknologi

Pada abad 21, lonjakan kemajuan teknologi dapat di lihat diseluruh dunia. Pengenalan internet dan media sosial yang canggih secara tidak langsung membantu penyebaran maklumat dengan pantas. HIKMAH juga tidak ketinggalan didalam menggunakan kemajuan teknologi didalam misi dakwah mereka kepada saudara-saudara baru. Halaman web mereka digunakan sebagai alat untuk menyebarkan maklumat-maklumat berkaitan aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh mereka dan

---

<sup>77</sup>Awang Mois, *Sejarah Awal BINA-HIKMAH dan Cawangan2nya*, dalam <http://hikmahwp.blogspot.co.id> (10 December 2017)

<sup>78</sup>Jawatankuasa Penyelidikan Sejarah Penerbitan dan Penerangan Perayaan 10 Tahun Angkatan Nahdatul Islam Bersatu (B.I.N.A), *Sepuluh Tahun BINA 1969-1979*, 35.







#### 4. Sumber tenaga manusia dan sumber keuangan.

Sekiranya kegiatan dakwah hendak disebarakan dengan luas dan pesat maka sudah semestinya sejumlah dana yang besar diperlukan bagi mensukseskannya. Namun di Sarawak, keadaan perkembangan dakwah Islamiah banyak bergantung kepada dana yang dimiliki oleh organisasi-organisasi dakwah kerajaan sama ada dari pihak kerajaan persekutuan dan pihak kerajaan negeri. Di samping itu, organisasi-organisasi dakwah kerajaan juga mempunyai sumber tenaga manusia yang banyak. Keadaan ini begitu jauh berbeza dengan organisasi dakwah bukan kerajaan iaitu pihak NGO seperti HIKMAH. Terutama dari segi sumber keuangan yang menjadi kekangan utama kepada organisasi dakwah bukan kerajaan dalam menggerakkan dan menguatkan kegiatan dakwah Islamiah di Sarawak.

Juanda Jaya (2003), menyatakan bahawa hasil dari kajian beliau terhadap 221 orang responden dari 8 buah organisasi dakwah pada tahun 2001 mengenai tahap sumber tenaga manusia di dalam organisasi dakwah di Sarawak menunjukkan hanya 50.3% dari responden bersetuju bahawa sumber tenaga manusia bagi menjalankan dakwah di Sarawak adalah mencukupi dan selebihnya (49.7%) tidak setuju. Ini menunjukkan bahawa perlunya organisasi-organisasi dakwah kerajaan maupun bukan kerajaan lebih menguatkan dan meningkat daya usaha ke arah membangunkan kedua-dua sumber penting ini dalam mencapai matlamat mengembangkan dakwah Islamiah di Sarawak.<sup>83</sup>

#### 5. Masalah birokrasi

Menurut Karia Rahmat (2000), masalah birokrasi ini adalah hal-hal berkaitan memproses keIslaman seseorang saudara kita. Terdapat perkara-perkara atau

---

<sup>83</sup>Abd al-Karim Zaidan, *Usul al-Da'wah* (Beirut Lubnan: Al-Risalah Publisher, 2000), 17.

prosedur-prosedur yang dilaksanakan menyulitkan golongan saudara kita. Antaranya adalah proses wawancara yang kadang kala bersifat prasangka, formulir, gambar berukuran pasport serta uang bayaran yang wajib diisi dan disediakan sendiri. Malah Suharman Edward (2002), Pegawai HIKMAH menyatakan bahawa saudara kita yang sudah lama memeluk Islam tetapi belum mendaftar diwajibkan juga untuk mengucapkan dua kalimah syahadah semula sebelum pendaftaran dilaksanakan. Masalah sebegini juga berlaku kepada organisasi dakwah lain yang bergiat dalam pengislaman. Hal-hal seperti ini yang membawa persepsi negatif dikalangan masyarakat non-Muslim dan saudara kita terhadap Islam.<sup>84</sup>

#### 6. Masalah Perkahwinan

Masalah dari aspek perkahwinan sama ada perkahwinan baru atau perkahwinan semula di kalangan saudara kita juga antara masalah yang timbul dalam pentadbiran dan pengurusan hal ehwal Islam di Sarawak. Mereka terpaksa datang ke Bandar Kuching hanya kerana untuk upacara perkahwinan ini. Mohd Fauzi Mohidin (2002), menyatakan bahawa hal ini menyebabkan mereka mengambil tindakan sendiri iaitu menjalankan upacara perkahwinan adat 'belah pinang' di mana masyarakat non-Muslim turut melakukannya.<sup>85</sup>

#### 7. Keberbagaian budaya, adat, bahasa dan kepercayaan

Keunikan masyarakat di Sarawak antaranya adalah keberbagaian budaya dan adat istiadat mereka. Negeri Sarawak dihuni oleh 27 etnik dan kaum (suku) yang berbagai antaranya Iban, Bidayuh, Melanau dan lain-lain. Sudah pasti setiap etnik mempunyai bahasa, budaya dan adat masing masing. Keadaan ini menyebabkan para da'i sukar dan sulit untuk berdakwah sekiranya mereka kurang memiliki pengetahuan

---

<sup>84</sup>Ibid., 20.

<sup>85</sup>Abd al-Aziz Mohd. Zin, *Dakwah Islam di Malaysia* (Kuala Lumpur: Penerbitan Universiti Malaya, 2006), 28.













